

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini tidak melewati prosedur statistik, dan permasalahan yang diteliti hanya berlaku di wilayah tertentu yang menjadi ciri dari suatu daerah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menemukan makna dari setiap proses, kejadian, dan perilaku subjek penelitian, dengan hasil penelitian berupa kata-kata atau dalam bentuk deskriptif.

Bodgan & Taylor ( dalam Basrowi & Suwandi, 2008: 25) mendefinisikan bahwa metode penelitian dengan pendekatan kualitatif itu menghasilkan “data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Selain itu menurut Maleong (2007) penelitian kualitatif merupakan:

Penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (hlm.6)

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti dapat lebih mendalami tentang subjek penelitian, yang mana hasil dari penelitian ini berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini cocok menggunakan pendekatan kualitatif karena yang dikaji atau diteliti sebuah proses suatu sistem talitian dikaitkan dengan modal sosial, perilaku atau hubungan sosial anggota dan koordinator talitian, persepsi masyarakat dan tokoh masyarakat tentang talitian, tujuan atau motivasi anggota talitian dalam mengikuti kelompok atau organisasi talitian tersebut, tindakan dari koordinator talitian dan anggota talitian yang berkembang di masyarakat Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapuran Kabupaten Majalengka.

**Ika Cartika, 2018**

*TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif, yang mana menurut Arikunto (1998, hlm.115) metode deskriptif-kualitatif yaitu metode yang menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tanpa mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Metode tersebut dipilih karena jika ditinjau dari kemampuan dan kemungkinan nanti penelitian ini akan memberikan informasi atau penjelasan yang lebih mendalam dan mengupas setiap rumusan masalah yang telah dibuat. Selain itu menurut Natzir (2003) metode deskriptif yaitu:

....suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran maupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (hlm. 63)

Dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan dan memaparkan terkait talitian sebagai bentuk modal sosial keluarga di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka dengan menggambarkan unsur unsur modal sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan dalam lembaga atau organisasi tradisional talitian tersebut, gambaran terkait hubungan antar fenomena yang termuat dalam penjelasan dampak sosial ekonomi yang terjadi akibat adanya talitian tersebut dan mengupas perihal hambatan atau kendala dan upaya pada proses pelaksanaan talitian.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Modal sosial talitian terdapat diwilayah pedesaan di Kabupaten Majalengka terutama pada setiap desa yang ada di Kecamatan Argapura. Menurut penuturan pengurus talitian di salah satu desa di Kecamatan Argapura yaitu Bapak Rudi bahwa disetiap desa yang berada di Kecamatan Argapura terdapat modal sosial talitian tersebut. Peneliti memilih wilayah penelitian di Desa Sukasari Kidul dengan pertimbangan bahwa sistem talitian tetap bertahan lama di daerah tersebut, meskipun letak desa tersebut berada di wilayah administratif atau berada dekat dengan Kecamatan Argapura yang mayoritas penduduknya melek teknologi. Kondisi masyarakat yang mencerminkan tingginya modal

**Ika Cartika, 2018**

*TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sosial dengan tidak pernah terjadi kasus kriminalitas yang merebak seperti yang diungkapkan Fukuyama untuk mengukur ada tidaknya modal sosial dapat dilihat dari tingkat kejahatan yang terjadi, dan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Hal ini sesuai dengan data kepolisian bahwa pada tahun 2016-2017 tidak terjadi tindak kejahatan yang dilakukan oleh warga Desa Sukasari Kidul yang membuktikan bahwa tingkat modal sosial tinggi dan dekat dengan wilayah administratif, maka peneliti memilih Desa Sukasari Kidul menjadi lokasi penelitian. Lokasi penelitian terbagi menjadi 4 Blok/dusun yaitu Blok Palasari (lokasi jauh dari wilayah administratif), Blok Mekarsari, Blok Calincing, dan Blok Tarikolot.

### 3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari koordinator talitian, ibu rumah tangga yang menjadi anggota talitian, kepala keluarga, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Adapun cara pengambilan informan penelitian ini adalah dengan cara *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan tertentu. Sehingga cara pengambilan sampel ini relevan dengan rumusan penelitian yang akan diteliti. Adapun pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut:

..... *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. (hlm. 53)

Informan inti terdiri dari koordinator atau pengurus talitian dan anggota talitian sendiri. sedangkan Informan pendukung terdiri dari tokoh masyarakat yaitu Kepala Desa Sukasari Kidul dan masyarakat yang belum mengikuti talitian dua orang. Sehingga informan pendukung melalui wawancara terstruktur ada tiga orang. Informan pendukung tanpa wawancara terstruktur yaitu wawancara yang ditujukan kepada sesepuh (orang yang dituakan) dan kepada Bapak Junaedi (Kesejahteraan Rakyat).

**Tabel 3.1**  
**Profil Informan Pokok**

No.	Koordinator	Jenis Talitian	No.	Anggota	Lokasi
-	-	Mie instan dan Gula minyak (sudah selesai)	6.	Ibu Ina(29) Ibu RT	Blok Palasari
1.	Bapak Duri(43) Ketua RT	Rokok	7.	Ibu Eni(45) IRT/ Tani	Blok Mekarsari
2.	Ibu Irah (60) IRT/ Petani	Beras	8.	Ibu Tika(33) Pedagang/ Wiraswasta	Blok Mekarsari
		Makanan/blek-an			
3.	Ibu Jejuh (41) IRT/ Wiraswasta	Gula Minyak	9.	Ibu Une(27) IRT (buruh tani)/ Pedagang	Blok Tarikolot
4.	Ibu Eneng (40) Kader Posyandu/ Wiraswasta	Daging Sapi	10.	Ibu Mina(50) IRT/PNS	Blok Tarikolot
5.	Bapak Asep (55) Petani	Padi	11.	Bapak Maman(34) Petani	Blok Calincing
		Semen			

Ika Cartika, 2018

TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2**  
**Informan Pangkal**

No.	Nama	Umur	Status
1.	Bapak Oman	48 tahun	Kepala Desa
2.	Bapak Asik	90 tahun	Sesepuh
3.	Bapak Juma	50 tahun	Kesejahteraan Rakyat
4.	Ibu Tuti	27 tahun	Masyarakat umum yang tidak mengikuti talitian
5.	Ibu Feni	23 tahun	Masyarakat umum yang tidak mengikuti talitian

**Keterangan:** Nama informan bukan nama sebenarnya

Informan dipilih berdasarkan tujuan, terdapatnya rumusan masalah mengenai dampak dari talitian peneliti mengambil data dari peserta talitian terutama yang telah melakukan penarikan talitian terkait manfaat yang didapatkan, dan kepada peserta yang belum melakukan penarikan talitian, masing-masing dari peserta talitian yang telah melakukan penarikan yaitu peserta yang telah mengikuti talitian minimal dua kali. Tujuan dari pemilihan sesepuh menjadi informan pendukung untuk mengetahui sejarah dari sistem talitian sendiri. Pemilihan masyarakat diluar kelompok talitian bertujuan untuk mengetahui pandangan atau tanggapan pihak tersebut terkait sistem talitian. Sedangkan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi termasuk kesejahteraan keluarga dipilih informan Kepala Desa beserta jajarannya (Bapak Kesejahteraan Rakyat). Dalam menjawab rumusan masalah hambatan dipilih informan kunci.

Pemilihan informan kunci terdiri dari setiap koordinator dan anggota talitian yang tersebar di Desa Sukasari Kidul, yaitu talitian semen, padi, mie instan, makanan, beras, gula minyak, dan daging sapi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

#### **3.4.1 Observasi**

**Ika Cartika, 2018**

*TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu hal menggunakan seluruh alat indra, tanpa melakukan perlakuan apapun terhadap objek yang akan diteliti cukup dengan mengamati atau memperhatikan objek dan mencatat hal yang diamati.

Menurut Garabiyah (dalam Emzir, 2010, hlm. 38-39) Ada dua jenis observasi berdasarkan tingkat pengontrolan yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana merupakan jenis observasi tanpa menggunakan peralatan canggih untuk mencatat dan mengambil foto, observasi ini dilakukan saat melakukan observasi awal atau mengambil data awal tentang gejala dan kejadian sebagai pendahuluan. Sedangkan observasi sistematis merupakan pengamatan yang menggunakan peralatan canggih dan telah direncanakan terlebih dahulu dengan menggunakan pedoman observasi, hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam tentang gejala-gejala topik penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis dan tidak sistematis tanpa pedoman observasi, karena sebelumnya observasi sendiri telah peneliti rasakan dan lihat apa yang terjadi di Desa Sukasari Kidul. Observasi dilakukan pada proses pelaksanaan talitian, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sukasari Kidul terutama yang mengikuti talitian dan hambatan serta solusinya. Seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Objek Observasi**

No.	Aspek/ Indikator yang diteliti	Aspek yang akan diobservasi
1.	Praktik Talitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pelaksanaan talitian</li> <li>• Mekanisme pembentukan modal sosial</li> </ul>
2.	Kondisi sosial ekonomi peserta talitian dan masyarakat sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberanjutan menyekolahkan anak dari keluarga yang mengikuti talitian.</li> <li>• Hubungan sosial antar sesama anggota keluarga</li> </ul>

**Ika Cartika, 2018**

*TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		<p>dan antar sesama anggota talitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja keras kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga termasuk didalamnya kebutuhan akan pembayaran talitian.</li> <li>• Kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan primer.</li> </ul>
3.	Kendala yang dihadapi sistem talitian serta upaya penyelesaiannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala dari dalam</li> <li>• Kendala dari luar</li> <li>• Solusi dari pihak talitian</li> </ul>

Emzir (2010) mengungkapkan bahwa:

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka. (hlm. 39)

Dimana peneliti sendiri merupakan bagian dari masyarakat Desa Sukasari-Kidul yang mana merupakan anggota keluarga yang mengikuti talitian, sehingga peneliti memainkan dua peran yaitu sebagai anggota dalam kehidupan masyarakat dan sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat yang mengikuti talitian serta dampak talitian terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan menggunakan observasi sederhana.

#### 3.4.2 Wawancara Mendalam

Dalam mengatasi kesubjektifan tentang apa yang peneliti alami dalam menerima informasi terkait talitian maka digunakan teknik penelitian selain observasi yaitu wawancara mendalam kepada informan.

Menurut Bungin (2007, hlm. 108) wawancara mendalam adalah tanya jawab antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama dengan tujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi secara mendalam.

**Ika Cartika, 2018**

**TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Teknik wawancara mendalam dipilih karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui pengajuan pertanyaan secara luwes disesuaikan dengan situasi. Adapun data yang diperlukan terkait dengan subjek inti dari penelitian tidak terlalu banyak dan kondisi subjek penelitian yang merupakan masyarakat pedesaan yang belum terbiasa mengisi angket dan lebih bisa dan terbiasa untuk bercerita sehingga teknik ini lebih tepat untuk menggali informasi lebih dalam dari subjek penelitian tersebut.

Selain itu jawaban dari wawancara cenderung lebih ditanggapi secara baik dibandingkan dengan teknik kuisioner. Dengan teknik ini narasumber lebih leluasa dalam mengungkapkan jawaban dan apabila ada ketidaksesuaian atau ketidakjelasan antara pertanyaan dan jawaban peneliti dapat menanyakan kembali dan menjelaskan secara gamblang maksud dari pertanyaan tersebut. kemudian dengan teknik wawancara ini peneliti dapat melihat perilaku non verbal dari narasumber seperti gestur atau mimik muka yang dapat memberikan penjelasan suka dan tidak suka dan meyakinkan atau tidaknya jawaban tersebut.

Ada salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam teknik wawancara ini yaitu lingkungan dimana akan melakukan wawancara. Hal ini perlu diperhatikan untuk mengantisipasi terjadinya intervensi dari pihak luar kepada narasumber serta harus memperhatikan situasi narasumber ketika ingin diwawancarai.

Wawancara mendalam akan dilakukan kepada subjek penelitian atau informan yang telah disebutkan sebelumnya, dan dalam proses wawancara semua dialog antara pewawancara dan informan akan direkam dan ditulis, dengan menggunakan jenis wawancara terbuka dan tertutup, dan dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tanpa pedoman wawancara. Wawancara tertutup yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu seperti ya atau tidak, dan setuju atau tidak setuju. Hal ini berkaitan dengan peneliti yang merupakan anggota masyarakat desa tersebut, yang mana sedikit mengetahui tentang talitian sehingga wawancara tertutup ini sebagai bentuk konfirmasi dari yang sebelumnya peneliti telah ketahui. Sedangkan wawancara terbuka, disini peneliti mengajukan pertanyaan yang jawabannya terbuka tidak dibatasi.

Wawancara dilakukan kepada informan inti/kunci sebagai koordinator talitian dan anggota talitian secara mendalam berkaitan

**Ika Cartika, 2018**

*TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dengan praktik talitian, dampak sosial ekonomi, dan hambatan serta upaya penyelesaian hambatan tersebut. Selain itu wawancara dilakukan kepada aparat Desa Sukasari Kidul yang terdiri dari Kepala Desa dan Kepala Bidang Kesejahteraan Rakyat (Pak Kesra) untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Adapun untuk mengetahui asal usul talitian peneliti mewawancarai sesepuh di Desa tersebut. Wawancara kepada masyarakat umum (yang tidak mengikuti talitian) bertujuan untuk mengetahui pandangan mereka terhadap talitian.

#### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumen baik berupa tulisan atau gambar sebagai penunjang data hasil observasi dan wawancara. Menurut Emzir (2010, hlm. 75) Dokumen merupakan tulisan sendiri informan tentang mereka seperti autobiografi, surat pribadi, memo, buku harian, catatan rapat, surat kabar, dokumen kebijakan, proposal, kode etik, dan folder yang dimasukkan kedalam data atau data dokumen lainnya.

Dalam penelitian yang akan saya lakukan studi dokumentasi berupa dokumentasi tertulis catatan pelaksanaan talitian dari setiap pengurus talitian, data mengenai profile desa, data program RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni) dan data dari program RASTRA (Beras Sejahtera) yang merupakan data pendukung dari hasil observasi dan wawancara.

#### 3.4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri atau dengan nama lainnya yaitu *human instrument*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2012, hlm. 261) bahwa “peneliti sebagai insrumen kunci”, bisa saja peneliti menggunakan protokol atau instrumen yang lain, namun “diri merekalah yang sebenarnya menjadi instrumen dalam mengumpulkan informasi”. Maksudnya, dalam penelitian kualitatif instrumen akan berkembang seiring perjalanan penelitian, sehingga hal apapun yang telah ditetapkan dalam protokol pedoman wawancara dapat berubah. Olehkarena itu, peneliti sendiri yang menjadi instrumen yang mampu melakukan hal lebih agar data yang didapat sampai pada titik jenuh. Protokol instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pedoman wawancara dan kisi-kisi instrumen, serta pedoman observasi.

### 3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Creswell (dalam Emzir, 2010, hlm. 81) setelah melalui proses pengumpulan, peneliti harus menjamin bahwa temuan dan interpretasi akurat. Teknik pemeriksaan data dapat melalui strategi *member checking* atau triangulasi.

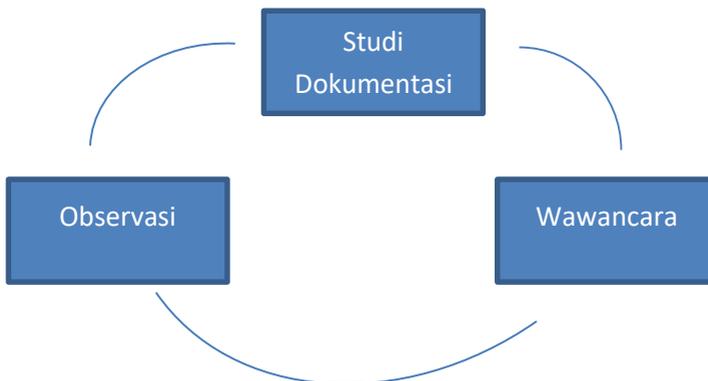
Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pemeriksaan keabsahan data dalam bentuk pengecekan kredibilitas yaitu:

#### 3.5.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 125) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini pengecekan data itu valid atau tidak-nya dengan membandingkan dari beberapa sumber yang menjadi informan pokok dalam penelitian, dan dari beberapa teknik penelitian yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti tidak menggunakan triangulasi waktu dikarenakan hanya dalam waktu sore peneliti dapat melakukan tahap wawancara dikarenakan mayoritas informan bekerja sebagai petani yang bisa ditemui pada waktu sore hari ketika informan dalam situasi tenang.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Teknik**



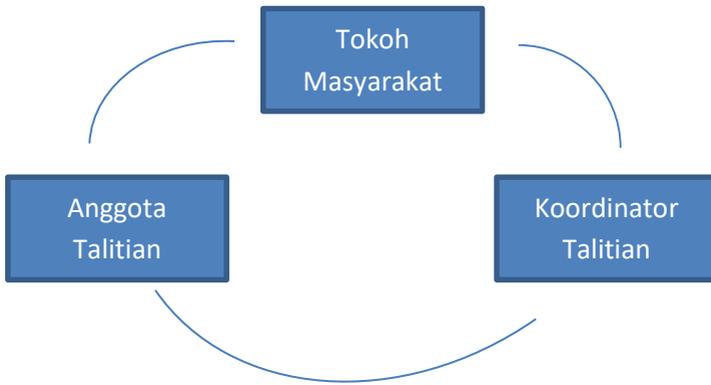
Ika Cartika, 2018

TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Selain triangulasi teknik peneliti menggunakan triangulasi sumber yang terdiri dari anggota talitian, koordinator talitian dan tokoh masyarakat. Triangulasi sumber dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Sumber**



### 3.5.2 Member cek

Selain triangulasi uji kredibilitas data yang dipakai yaitu member cek. Menurut Creswell & Miller ( dalam Emzir, 2016, hlm 82) member cek adalah “suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seseorang atau lebih partisipan untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut”. Jadi dapat dikatakan member cek merupakan proses konfirmasi atas keterangan dan informasi yang sebelumnya telah didapat. Dalam prosesnya konfirmasi ini dilakukan secara individual, namun adapula yang dilakukan secara berkelompok dilakukan secara tidak sengaja ketika ada perkumpulan dalam perayaan pernikahan.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data menurut Miles and Haberman (dalam Emzir, 2010, hlm. 134) yaitu melalui beberapa tahap diantaranya “*reduction*, data

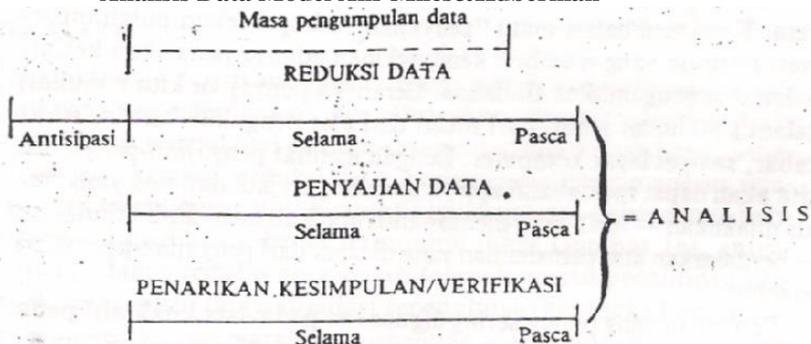
**Ika Cartika, 2018**

**TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*display*, dan *conclusion drawing/verification*, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah model alir. Model alir ini digambarkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**Analisis Data Model Alir Miles&Huberman**



Sumber: Emzir (2010, hlm. 134)

Komponen analisis data model alir sebagai berikut:

### 3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Milles & Huberman (1994, hlm. 10) reduksi data merupakan "...the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions".

Reduksi data merujuk pada sebuah proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari data mentah yang telah terkumpul melalui proses pengumpulan data baik sebelum data benar-benar terkumpul melalui antisipasi yang sering tidak disadari (kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan penelitian data untuk dipilih), selama pengumpulan data (membuat rangkuman, mengkode, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo) maupun sesudah. Reduksi disini merupakan proses yang berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung setelah kerja lapangan hingga laporan akhir lengkap. Setelah data terkumpul, yang mana data yang terkumpul tersebut banyak dan beragam agar data sesuai dengan

Ika Cartika, 2018

TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

fokus atau rumusan masalah maka data yang telah ada itu direduksi atau dirangkum, ditulis dengan berpedoman pada fokus penelitian.

Didalam mereduksi data, peneliti melakukan reduksi sebelum data benar-benar terkumpul, ketika proses penelitian berlangsung, dan ketika data terkumpul. Proses merangkum atau melakukan reduksi dan pemokusan di dalam pedoman wawancara dimana pertanyaan harus disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai bentuk antisipasi sebelum data benar-benar terkumpul, ketika proses berlangsung peneliti juga melakukan reduksi data atas ucapan informan yang kemudian peneliti tulis, dan setelah data terkumpul peneliti juga melakukan reduksi data lagi terkait data atau informasi yang telah didapat disesuaikan dengan fokus penelitian atau rumusan masalah.

### 3.6.2 Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data. Data display disini maksudnya yaitu suatu kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data maka data akan mudah dipahami sehingga bermanfaat untuk merencanakan kerja selanjutnya dengan apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data display berupa uraian didalam tabel. Di dalam tabel tersebut berisi indikator, informan, dan uraian berdasarkan indikator yang merepresentasikan rumusan masalah atau fokus penelitian.

### 3.6.3 *Conclusion Drawing*

*Conclusion Drawing* atau penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam menganalisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang tadinya tidak jelas atau masih samarsamar namun setelah diteliti menjadi jelas.

## 3.7 Isu Etik

Penelitian ini mendeskripsikan suatu fenomena sosial secara apa adanya sehingga tersusun secara sistematis sebuah pengetahuan yang tidak menduga-duga tentang proses sosial dan fakta sosial yang ada.

Penelitian dilakukan tanpa ada keinginan untuk memunculkan dampak negatif bagi masyarakat umum terutama masyarakat Desa

Ika Cartika, 2018

TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Sukasari Kidul, pemerintah desa dan pemerintah daerah Majalengka. Terlebih lagi peneliti mengungkap kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta menyinggung sedikit terkait program bantuan pemerintah. Penelitian ini menimbulkan keteguhan pada masyarakat khususnya keluarga untuk mempertahankan sistem talitian sebagai modal sosial yang mampu membantu meringankan beban keluarga dalam memenuhi kebutuhannya.

Namun, ketika dalam proses penelitian timbul isu-isu yang kurang baik dan mampu menuntuhkan citra seseorang maupun kelompok tertentu yang mampu merugikan masyarakat Desa Sukasari Kdiul, tentunya peneliti akan mengonfirmasi isu tersebut dengan bijak sehingga proses penelitian tetap berjalan dengan baik. Penanganan isu etik ini diharapkan mampu membangun kerjasama agar penelitian tetap berjalan lancar.

